

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam meningkatkan keilmuannya, baik berupa nilai spritual, kecerdasan, ahlak mulia, dan juga keterampilan yang diperoleh. Dengan adanya pendidikan, Peserta didik memiliki modal awal ketika terjun kedalam lingkungan masyarakat, sehingga dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah penyelamat yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya menjadi lebih baik. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan islam, pendidikan Islam Azyumardi Azra yang dikutip oleh Zeni Zulfiah dan Muh Farhan Mujahidin adalah usaha secara langsung yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka proses pemebentukan idividu berdasarkan ajaran- ajaran islam yang dibawa oleh rasulullah sehingga peserta didik memiliki kualitas kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹

Didalam pendidikan Islam ada tujuannya tersendiri. Adapun tujuan pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang dikutip oleh Suhartono dkk adalah menggali potensi peserta didik, menjaga fitrahnya dan mengamalkan ibadah yang sudah diketahuinya.² Dengan melihat tujuan tersebut, pendidik dalam hal ini memiliki tugas penting dalam mendidik

¹Zeni Zulfiah dan Muh Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam*,(Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 219.

² Suhartono, Yuswani, dan Faiz Naufal, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu al-Maudūd Bi Ahkāmī Al-Maulūd,"*At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2 no. 1 (Juni,2020): 56, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.29>

peserta didik sehingga terjadi perubahan yang baik pada peserta didik. Dalam menggali potensi dan keilmuan peserta didik, pendidik harus memiliki keahlian baik dalam merancang pembelajaran ataupun mengimplementasikannya, sehingga dengan keahlian dalam merancang pembelajaran, peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran dan bisa menjawab tantangan yang ada didalam dunia pendidikan.

Dalam menjawab tantangan pendidikan, pendidik perlu memiliki inovasi dalam mengembangkan pembelajarannya, karena dengan adanya inovasi, pembelajaran akan lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami serta menjadi jalan keluar dari permasalahan yang timbul didunia pendidikan. Sehingga pendidik memiliki tanggung jawab untuk berinovasi dari waktu kewaktu, karena dapat kita ketahui bahwa pendidikan mengalami perkembangan, artinya guru harus menciptakan ide-ide baru dalam menjawab tantangan zaman.

Ketika kita berbicara mengenai inovasi pembelajaran, salah satu kunci sukses dari inovasi pembelajaran adalah dengan adanya teknologi, kata teknologi sudah tidak asing lagi dibenak kita bahkan kita semua setiap harinya tidak terlepas dari teknologi, teknologi telah merubah dimensi kehidupan baik sosial, ekonomi, sosial budaya dan juga pendidikan dari waktu ke waktu. Dalam inovasi pembelajaran, teknologi merupakan bagian penting, karena teknologi adalah sebuah ide dalam mengembangkan pembelajaran.³

³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

Alasan teknologi menjadi sebuah ide dalam pembelajaran dikarenakan dapat memunculkan desain-desain inovatif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan, apalagi pada zaman modern saat ini semua kegiatan serba teknologi sehingga guru dituntut untuk bisa berinovasi agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Zaman sekarang sudah banyak guru yang berinovasi menggunakan teknologi, berbeda dengan guru di zaman dahulu, yang mana guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga pembelajaran berkesan monoton dan tidak bervariasi.

Oleh karena itu, sebagai calon guru muda, kita harus berinovasi menggunakan teknologi agar kita semua tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Banyak di era sekarang pembelajaran menggunakan teknologi bahkan sudah banyak anak muda saat ini memaksimalkan teknologi sebaik mungkin sehingga timbul inovasi terbaru, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media dalam pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami dan guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran membangkitkan kesenangan peserta didik, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arizka Harisa dkk, Media menurut

batasannya yaitu sebuah informasi berupa materi pembelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik melalui sebuah perangkat lunak.⁴

Artinya media pembelajaran merupakan sebuah materi pembelajaran yang dikemas menggunakan sebuah perangkat lunak sehingga materi tersebut lebih mudah diterima oleh siswa dalam pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran haruslah tepat agar sesuai dengan materi, sasaran dan tujuan pembelajaran. Jika dalam memilih media tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka pembelajaran bukan tambah menarik akan tetapi lebih mempersulit terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam hal ini guru harus Jeli dalam memilih media pembelajaran agar timbul keserasian antara materi dengan media yang digunakan.

Media pembelajaran juga dapat digunakan pada materi pembelajaran bab sholat, dengan adanya media pembelajaran dalam sholat peserta didik lebih mudah dan senang dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan media dalam sholat bukan hanya mengenai gerakan sholat saja, Akan tetapi mengenai kelancaran bacaan sholat. Jadi tidak hanya dari gerakannya saja yang penting dalam pembelajaran sholat, Akan tetapi bacaan sholat juga tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan pada ibadah Sholat.

Bahkan ada bacaan sholat yang termasuk pada rukun sholat seperti halnya surat Al- fatihah. Hadis nabawi yang secara tegas menyebutkan tidak sahnya shalat tanpa membaca surat al fatihah :

⁴Arizka Harisa dkk.,“Efektivitas Media Audio Dalam Mengenalkan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini,”*El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 2 (November, 2022): 127, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.835>.

لا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِ أَمَلِ الْقُرْآنِ

Artinya: “Tidak sah shalat kecuali dengan membaca ummil-qur’an (surat Al-Fatihah)”(HR. Bukhari Muslim)”.⁵

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa bacaan sholat sangatlah penting karena ketika bacaan tersebut tidak dibaca, Maka sholat kita menjadi tidak sah. Dengan demikian, Penggunaan media pada bacaan sholat bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas bacaan sholat siswa.

Pada saat peneliti melakukan tahap pra lapangan, lembaga yang menggunakan media pembelajaran tentang bacaan sholat yaitu di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Berikut merupakan hasil dari wawancara dengan bapak Imam Ubaidillah selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran STBT (simak tiru bacaan terputus) DI SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Yaitu :

“Media pembelajaran ini dek merupakan media pembelajaran baru di SDN Jarin 4 kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. penggunaan Media ini masih tergolong baru berjalan sekitar 1 tahun .Sebelum adanya media ini dek saya memperbaiki bacaan anak-anak hanya seadanya sehingga peningkatan kualitas bacaan anak-anak masih sangat rendah sekali dek. Dengan demikian saya memiliki solusi yakni dengan membuat dan menggunakan media STBT (simak tiru bacaan terputus) agar kualitas bacaan sholat siswa bisa meningkat. Media ini merupakan media baru dek yang belum digunakan oleh guru sebelumnya yang berupa vidio interaktif tentang bacaan sholat yang ada sesi menyimak dan menirunya yang bacaannya dibuat terputus. .Alasan media ini dibuat terputus agar anak-anak mudah dalam menerima materi bacaan sholat itu sendiri dek. Jika bacannya terlalu panjang maka sulit untuk memperbaiki bacaan sholat pada siswa dek”⁶

⁵Ahmad sarwat, *Surat Al - fatihah dalam sholat (Jakarta: Rumah fiqh publising, 2019)*, 8.

⁶Wawancara Tahap Pra Lapangan, Imam Ubaidillah, Guru Mata Pelajaran Pai, Wawancara Langsung, (12 April 2023).

Dalam kegiatan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2023, Peneliti menemukan fenomena baru pada pembelajaran Sholat khususnya pada bacaan sholat yakni guru menggunakan media pembelajaran STBT (simak tiru bacaan terputus dalam meningkatkan kualitas bacaan sholat siswa Di SDN Jarin 4 Kecamatan pademawu kabupaten Pamekasan. Adapun penggunaan Media ini masih tergolong baru berjalan sekitar 1 tahun. Keunikan dari media ini yaitu menggunakan LCD proyektor yang isinya adalah berupa video interaktif pada bacaan sholat, dengan adanya video interaktif guru dapat menjadi fasilitator dalam membina bacaan dan memperbaiki bacaan shalat pada setiap peserta didik. Selain itu jika menggunakan bacaan terputus lebih mudah mengoreksi ketepatan pada bacaan siswa itu sendiri, daripada yang sebelumnya di SDN JARIN 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang hanya memperbaiki bacaan sholat yang seadanya tanpa menggunakan media ini.⁷

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media ini karena guru di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebelum adanya media ini, Hanya memperbaiki bacaan sholat seadanya sehingga peningkatan kualitas bacaan sholat siswa sulit mengalami peningkatan. Sehingga dengan melihat kondisi seperti ini, guru PAI memilih media ini sebagai jalan keluar untuk memperbaiki bacaan sholat itu sendiri. Media STBT (simak tiru bacaan terputus) ini merupakan sebuah media berupa video yang menggunakan LCD

⁷ Observasi Tahap pra lapangan (12 April 2023).

proyektor yang isinya adalah berupa video interaktif pada bacaan shalat, dengan adanya video interaktif guru dapat menjadi fasilitator dalam membina bacaan dan memperbaiki bacaan shalat pada setiap peserta didik.

Selain itu jika menggunakan bacaan terputus lebih mudah mengoreksi ketepatan pada bacaan siswa itu sendiri, daripada yang sebelumnya di SDN JARIN 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang hanya memperbaiki bacaan shalat yang seadanya tanpa menggunakan media ini. Karena mengingat bacaan shalat ini sangat penting dalam menentukan sah atau tidaknya shalat. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengakat sebuah Judul **“Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat Di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa Saja Persiapan Yang Dilakukan Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?
3. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam meningkatkan kualitas bacaan sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam meningkatkan kualitas bacaan sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam

meningkatkan kualitas bacaan sholat di SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan dua kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran, Khususnya penggunaan media pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) dalam meningkatkan kualitas bacaan sholat, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1). Bagi IAIN MADURA

Penulisan ini dapat menjadi suatu bahan kajian bagi mahasiswa/i atau dapat menjadi suatu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2). Bagi SDN Jarin 4 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini semoga dapat memberikan koreksian dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk evaluasi. sehingga bisa memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan bisa semakin berkembang.

3). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan rujukan atau gambaran untuk melakukan suatu penelitian baru bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Demi memperjelas istilah-istilah dalam judul ini, maka penulis akan mendefinisikan kembali istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, sehingga tidak menimbulkan perbedaan persepsi mengenai istilah pada judul ini. Adapun istilahnya sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Usman yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, implementasi adalah tindakan yang sudah tersusun dan sudah direncanakan demi tercapainya sebuah tujuan.⁸ Jadi implementasi merupakan sebuah serangkaian kegiatan dan proses yang sudah tersusun secara terstruktur demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan, Sehingga tidak hanya tindakan saja akan tetapi ada tujuan yang hendak dicapai.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gagne yaitu sebuah komponen yang dapat menunjang dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.⁹ sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Karena meDia merupakan sebuah alat bantu penyalur matei demi keberhasilan belajar.

3. Simak Tiru

⁸ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (Desember, 2019): 176, <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

⁹ Saas Asela dkk., "Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAIBagi Gaya Belajar Siswa VisuaL," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 7 (Desember, 2020): 1298, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.242>.

Istilah lain simak tiru adalah simak ulang ucap, Menurut Trigan yang dikutip oleh Karimna Isya Karima mengatakan bahwa simak tiru ini adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bahasa dalam sebuah bunyi dan teknik pengucapannya ditirukan oleh pendengarnya.¹⁰ Artinya dalam pembelajaran ini siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama tentang materi dan setelah itu siswa menirukan dengan intonasi serupa.

4. Bacaan

Menurut KBI bacaan adalah yang dibaca baik berupa teks dan referensi.¹¹ Dapat kita pahami bahwa bacaan adalah sesuatu yang kita baca baik berupa bacaan yang ada di buku dan segala tulisan yang bisa dibaca.

5. Terputus

Terputus menurut KBI adalah terenggal atau terpotong.¹² Kata terputus sama halnya dalam bacaan yang terpotong didalam sholat. terpotong dalam hal ini maksudnya adalah bacaan yang tidak dibaca utuh atau dibaca secara terpisah (terputus).

6. Sholat

Sholat adalah sebuah ibadah yang menentukan kualitas ketiaan seorang hamba yang mengagungkan tuhan nya dengan sebuah doa, gerakan dan juga ucapan.¹³ Artinya sholat dalam hal ini merupakan sebuah ibadah

¹⁰ Karimna Isya Karima, "Penerapan Metode Edutainment Melalui Permainan Simak-Ulang-Ucap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", *AL_SUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 2, no. 1 (April, 2019): 60, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i1.24072>.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Tesaurus Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PUSAT BAHASA, 2008), 35.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Tesaurus Kamus Bahasa Indonesia*, 395.

¹³ Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Munazhim:*

yang wajib dilaksanakan dan merupakan sebuah kunci ketaan seorang hamba dalam mengagungkan tuhnya yang dikerjakan melalui beberapa gerakan, doa, dan bacaan.

Dari beberapa definisi istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi secara operasional dari judul skripsi ini yaitu media pembelajaran STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pada pembelajaran sholat khususnya pada bacaan sholat sehingga bacaannya tersebut dibuat terputus putus demi mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran serta ada sesi penyimak dan menirukan pada saat pembelajaran yang tujuannya adalah mempermudah siswa dalam melafalkan bacaan sholat dan tentunya akan meningkatkan kualitas bacaan sholat siswa itu sendiri.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan yang sama yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti bisa mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Ziki Ibadul Iman, Mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan skripsinya yang

berjudul, “Media Visual Dalam Peningkatan Shalat Fardhu di MI Muhammadiyah Pancasila Kecamatan Natar”.¹⁴ Adapun hasil dari penelitian ini tingkat kemampuan melaksanakan shalat fardhu siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 44,9%, maka target yang diinginkan telah tercapai dengan ketuntasan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu di MI Muhammadiyah Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Adapun Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran sholat sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut bisa mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sholat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu medianya menggunakan media visual saja dalam pembelajaran sholat, berbeda dengan media pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, media yang digunakan oleh penulis yaitu media STBT (Simak Tiru Bacaan Terputus) ini merupakan sebuah media berupa video yang menggunakan LCD Proyektor yang isinya adalah berupa video interaktif pada bacaan sholat.

2. Sodikin dan Khotim Ashom, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio

¹⁴Ziki Ibadul Iman, “Penggunaan Media Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu di Mi Muhammadiyah Pancasila Kecamatan Natar”, (Skripsi: IAIN Metro, Lampung, 2018).

Visual Di Madrasah Ibtidaiyah”.¹⁵ Adapun Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penggunaan media audiovisual sangat relevan dalam pembelajaran fiqih bab sholat 2) Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan membuat peserta didik semangat dan antusias dalam belajar serta tidak membosankan. 3) kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sangat berpengaruh pada tahap evaluasi meliputi evaluasi Sumatif dan evaluasi Formatif evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan media pada pembelajaran sholat dan medianya menggunakan media proyektor. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas materi sholat secara umum sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih membahas lebih khusus yaitu tentang bacaan pada sholat.

3. Rouzatul Jannah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Berjamaah Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar”.¹⁶ Adapun Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase 38%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase 90%. Sehingga Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa materi shalat berjamaah melalui penerapan media audio visual. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-

¹⁵Sodikin dan Khotim Ashom, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUCARE: Journal of Primary Education*2, no. 1 (Juni, 2021): <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.52>.

¹⁶Rouzatul Jannah, “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Berjamaah Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh,, 2022).

sama menggunakan media dalam pembelajaran sholat. Dengan begitu dapat mempermudah peserta didik memahami materi tentang sholat. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang sholat berjamaah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih fokus ke materi bacaan sholat.